

## BAB III

## PENGUNAAN DIALEK JAKARTA DALAM MAJALAH REMAJA

Pada bagian bab terdahulu telah disebutkan bahwa salah satu ciri ragam bahasa remaja adalah penggunaan dialek Jakarta. Dialek Jakarta yang dimaksud adalah dialek yang oleh Wallece disebut sebagai dialek Jakarta modern. Dialek ini ditandai dengan pemakaian kosa kata tertentu seperti *lu*, *gue*, *dong*, *sih*, dan sebagainya, serta munculnya konsonan /h/ pada posisi akhir kata dan terbatasnya penggunaan vokal /e/. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa dialek Jakarta tersebut bukanlah dialek Jakarta tradisional, tetapi dialek Jakarta yang telah mengalami beberapa perubahan namun tetap terlihat berdasarkan penggunaan kosa katanya.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, maka pemakaian dialek ini dapat dilihat berdasarkan:

1. Unsur leksikal.
2. Unsur morfologi.
3. Unsur fonologi.

Data-data tersebut diperoleh dari majalah *Gadis* sebagai data A, *Hai* sebagai data B, dan *Mode* sebagai data C. Dalam pembahasan ini akan dicoba untuk menganalisis sejauh manakah penggunaan dialek Jakarta tersebut, bagaimana deskripsinya serta unsur manakah yang paling dominan yang digunakan dalam Majalah Remaja.

### 3.1. Unsur Leksikal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa leksikal adalah hal yang berkaitan dengan kata-kata atau kosa kata. Setelah diadakan pengklasifikasian terhadap data yang ada, maka ditemui beberapa unsur leksikal dialek Jakarta yang berupa *partikel*, yang terdiri dari: preposisi, konjungsi, demonstrativa, dan kategori fatis. Selain itu ditemukan juga adverb, adiektif, verba, nominal serta interrogativa.

#### 3.1.1. Unsur Leksikal Dalam Data A

Dalam data A, ditemukan lima jenis kata yang termasuk dalam unsur leksikal. Kelima jenis kata tersebut adalah jenis partikel, adverb, adjektif, verb dan nominal.

Jenis partikel terdiri atas ; 5 bentuk kategori fatis untuk *Topik*, 1 bentuk dalam *Profil*, 4 bentuk dalam *Top Pop* (Gosip) dan 5 bentuk dalam *Sekolah*. Untuk demonstrativa hanya ditemukan dalam artikel *Topik* sebanyak 2 bentuk. Kategori konjungsi ditemukan dalam artikel *Topik* sebanyak 2 bentuk dan artikel *Profil* serta *Top Pop*, masing-masing sebanyak 3 dan 2 bentuk, sedangkan artikel *sekolah* memuat 4 bentuk. Kategori preposisi terdapat dalam artikel *Topik* dan *Top Pop* yang masing-masing memiliki 2 dan 1 bentuk, dan artikel *Sekolah* sebanyak 2 bentuk, dan *Profil* 1 bentuk.

Bentuk-bentuk tersebut misalnya:

1. Lalu bagaimana sih keseharian dia?
2. Habis, tiba-tiba di jalan tol, mobil Gadis nggak kelihatan lagi.
3. Makanya Saya harus menerima resikonya.
4. Kalau pergantian kelasnya di jam istirahat, kan nggak ada kemungkinan untuk korupsi waktu.

Untuk jenis adverb, ditemukan 6 bentuk dalam *Topik*, 3 bentuk dalam *Profil*, 5 bentuk dalam *Top Pop* dan 8 bentuk dalam *Sekolah*. Bentuk-bentuk tersebut antara lain:

1. Apalagi manjanya suka kumat.
2. Teman-temanmu di TM baru hubar sekolah pukul 15.00.
3. Makanya, Saya kaget waktu disebut sebagai juara.
4. Yang ngebet berat sama Matt Dillon, silahkan nunggu gaya akting doi yang paling gres.

Ada 2 bentuk adjektif yang ditemukan dalam artikel *Topik*, dan 2 bentuk dalam artikel *Top Pop*. Sedangkan dalam artikel lainnya tidak ditemukan jenis kata ini. Selain bentuk adjektif ada 2 bentuk nomina dalam *Topik* dan *Top Pop*. Sedangkan verb ditemukan dalam artikel *Profil* dan *Top Pop* yang masing-masing memiliki 1 bentuk. Contoh bentuk-bentuk adjektif antara lain sebagai berikut:

1. Ada juga yang menyapanya sok akrab.
2. Ada kabar gembira buat kamu yang demen sama kelompok Guns N'Roses dan Metalica.

Bentuk-bentuk nominal, misalnya:

1. Mulai taplak, serbet sampai piringnya semua serba pink.
2. Lalu pacar, apa kabarnya Ti? ledek Gadis.

Sedangkan bentuk-bentuk verb dalam data A, misalnya:

1. lalu pacar, apa kabarnya Ti? ledek Gadis.
2. Baik pengalaman menyenangkan sampai pengalaman yang bikin kesal.

Secara keseluruhan dalam data A ditemukan 16 bentuk partikel, yang terdiri atas 7 bentuk kategori fatis, 2 bentuk demonstrativa, 5 bentuk konjungsi, dan 2 bentuk preposisi. 13 bentuk adverb, 3 bentuk adjektif, 4 bentuk nominal serta 3 bentuk verb. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1

Deskripsi Pemakaian Unsur Leksikal Dalam Data A

Jenis	Bentuk	Tpk	Prf	Tpp	Skth	jumlah
Fat	sih	4	1	1	1	7
	deh	2	1	2	1	6
	kok	1	-	1	1	3
	kan	1	-	-	3	4
	habis	2	-	-	-	2
	pokoknya	-	1	-	-	1
	dong	-	-	-	1	1
Dem	nih	2	-	-	-	2
	tuh	1	-	-	-	1
Konj	biar	2	-	-	1	3
	makanya	-	2	-	1	3
	malah	-	-	-	1	1
	waktu	-	1	1	-	2
	sama	1	1	2	1	5
Prep	buat	-	-	1	1	2
	soalnya	1	-	-	2	3

jenis	Bentuk	Tpk	Prf	Tpp	Sklh	jumlah
Adv	nggak	16	13	2	12	43
	banget	1	-	1	1	3
	telat	1	-	-	-	1
	cuma	2	-	-	1	3
	kumat	1	-	-	-	1
	seru	1	2	1	1	5
	ngebet	-	-	1	-	1
	bareng	-	-	2	-	2
	mesti	-	-	-	1	1
	bubar	-	-	-	1	1
	sekalian	-	-	-	1	1
sehari suntuk	-	-	-	1	1	
kaget	-	1	-	1	1	
Adj	beken	1	-	4	-	5
	sok	1	-	-	-	1
	demen	-	-	1	-	1
N	taplak	1	-	-	-	1
	serbet	1	-	-	-	1
	pacar	-	-	1	-	1
	buntut	-	-	1	-	1
V	ledek	-	-	1	-	1
	bikin	-	1	-	-	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemakaian adverb, khususnya bentuk *nggak* paling banyak digunakan dan terdapat dalam keempat artikel tersebut. Sedangkan bentuk artikel yang paling sering muncul adalah bentuk *deh*, yang diimbangi dengan pemunculan partikel *sih*, *kan*, dan *kok*. Sedangkan bentuk-bentuk lainnya hanya muncul satu atau dua kali, kecuali bentuk *beken* yang nampaknya juga sering digunakan.

### 3.1.2. Unsur Leksikal dalam Data B

Sama halnya dengan data A, dalam data B juga ditemukan 5 jenis kata. Artikel *Topik* memuat 1 bentuk fatis, dan 1 bentuk introgativa, serta 3 bentuk konjungsi. *Wawancara* hanya memuat 3 bentuk fatis dan 2 bentuk konjungsi, serta 1 bentuk introgativa. Dalam artikel *Hai Star* ditemukan 3 bentuk fatis, 1 bentuk demonstrativa dan 2 bentuk konjungsi, serta 1 bentuk preposisi. Sedangkan dalam artikel *Sekolah* terdapat 1 bentuk fatis, 1 bentuk konjungsi dan 2 bentuk preposisi. Tidak berbeda jauh dengan dengan data A, bentuk-bentuk tersebut misalnya:

1. Makanya, kami bergegas ke Rose Bowl.
2. "Maklum, ini kan pengalaman pertama kami mengadakan acara konperensi pers artis luar," kilah Meutia.
3. Malah, kakak saya nekad mengirimkan formulir gadis sampul atas nama saya.
4. Tapi, koq kami menyimak banyak penonton yang keluar dari arena.

Untuk jenis adverb, ditemukan 7 bentuk dalam *Topik*, 3 bentuk dalam *wawancara*, 6 dan 7 bentuk dalam *Hai Star* (Gosip) dan *Polah Sekolah*. 1 bentuk adjektif ditemukan dalam *Topik* dan 1 bentuk dalam *wawancara*. Sedangkan jenis verb ditemukan dalam *Topik* sebanyak 1 bentuk, dan dalam *Hai Star* sebanyak 2 bentuk. Contoh dari bentuk-bentuk itu misalnya:

Bentuk adverb:

1. Puluhan remaja gondrong, berjens, berkaos rata-rata hitam berkeliaran di hotel itu.
2. Tapi, soal *Kaulah Segalanya* tak membuat Tito kapok.

Bentuk adjektive:

3. Tapi ia makin galak menghajar drum.

Bentuk Verb:

4. Dan kini, Joe sudah mau nampang di depan kamera?

Bentuk nominal:

5. Sekalian ambil duit buat bayar SPP yang jatuh temponya sengaja di letakkan pada minggu kedua.

TABEL 2

Deskripsi Pemakaian Unsur Leksikal Dalam Data B

Jenis	Bentuk	Tpk	Wwc	Hst	Hskl	Jumlah
Fat	koq	1	-	1	-	2
	sih	-	1	-	-	1
	kan	-	1	3	3	7
	dong	-	1	-	-	1
	abis	-	-	1	-	1
intro	gimana	2	1	1	-	4
Konj	makanya	1	-	-	-	1
	biar	1	-	1	-	2
	malah	1	1	-	1	3
	lagian	-	-	1	-	1
	sama	-	1	-	-	1
Prep	buat	-	-	-	1	1
	soalnya	-	-	1	2	3
Dem	nih	-	-	1	-	1

Jenis	Bentuk	Tpk	Wwc	Hst	Hskl	Jumlah
Adv	nggak	3	6	5	1	15
	gondrong	1	-	-	-	1
	gampang	3	-	-	-	3
	keren	1	-	-	-	1
	enteng	1	-	-	-	1
	bareng	1	-	1	1	3
	cuma	-	1	1	4	6
	rada	-	1	-	-	1
	kapok	-	-	1	-	1
	bakal	-	-	2	-	2
	musti	-	-	-	1	1
	saban	-	-	-	1	1
	sekalian	-	-	-	1	1
	berisik	-	-	1	1	2
	ogah	1	-	-	-	1
Adj	galak	1	-	-	-	1
	cengeng	-	1	-	-	1
V	bikin	1	-	1	-	2
	omong	-	-	1	-	1
N	duit	-	-	-	1	1
	tampang	1	-	-	-	1

Agak berbeda dengan data A, penggunaan partikel dalam data B tampaknya seimbang, tidak ada yang terlihat menonjol. Begitu juga dengan jenis adjektiva. Sedangkan untuk jenis adverb, bentuk *nggak* masih merupakan bentuk yang paling sering digunakan.

Secara keseluruhan dalam data B ditemukan 14 bentuk partikel, yang terdiri atas 5 bentuk kategori fatis, 1 bentuk demonstratif dan interogatif, 5 bentuk konjungsi, dan 2 bentuk preposisi. 15 bentuk adverb, 2 bentuk adjektiva, 2 bentuk verb dan 2 bentuk nominal.



### 3.1.3. Unsur Leksikal dalam Data C

Unsur-unsur leksikal yang terdapat dalam data C, tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur yang terdapat dalam data-data sebelumnya. Untuk jenis partikel ditemukan 4 bentuk fatis, 6 bentuk konjungsi, 2 bentuk preposisi dan 1 bentuk demonstrativa dalam *Topik*. Dalam *Profil* ditemukan 4 bentuk fatis, 1 bentuk preposisi dan konjungsi, 4 bentuk demonstrativa, dan 1 bentuk interogativa. Sedangkan dalam *Gosip* terdapat 6 bentuk fatis, dan 1 bentuk demonstrativa, dan 1 bentuk interogativa; sementara dalam *Sekolah* hanya ditemukan 3 bentuk fatis saja. Untuk jenis adverb, terdapat 13 bentuk dalam *Topik*, 7 bentuk dalam *Profil*, 9 bentuk dalam *Gosip*, dan 9 bentuk dalam *Sekolah*. Jenis edjektiva terdapat dalam *Topik*, *Profil*, dan *Sekolah* yang masing-masing memiliki 1 bentuk, serta *Gosip* sebanyak 3 bentuk. Dalam *Topik* juga terdapat 4 bentuk verb, 3 bentuk dalam *Profil*, dan 1 bentuk dalam *Gosip*. Sementara itu bentuk nominal terdapat dalam *Gosip* dan *Polah Sekolah* yang masing-masing memuat 1 bentuk. Selain itu, ditemukan juga kategori pronomina dalam *Profil* sebanyak 1 bentuk. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 3

## Deskripsi Pemakaian Unsur Leksikal dalam Data C

Jenis	Bentuk	Tpk	Prf	Gsp	Sklh	Jumlah
Fat	kok	4	-	3	-	7
	kan	1	-	1	2	4
	deh	1	2	2	-	5
	sih	1	2	4	3	10
	dong	-	2	1	-	3
	abis	-	2	2	1	5
Konj	Biar	1	-	-	-	1
	kayak	2	-	-	-	2
	makanya	1	-	-	-	1
	mending	1	-	-	-	1
	lagian	1	-	-	-	1
	sama	1	1	-	-	2
Dem	nih	-	1	-	-	1
	tuh	-	1	2	-	3
	gitu	1	1	-	-	2
	begini	1	1	-	-	2
Prep	buat	5	1	-	-	6
	soalnya	1	-	-	-	1
Intro	gimana	-	1	1	-	2
Adv	cuma	5	-	1	4	10
	nggak	10	14	7	4	35
	pas	3	1	2	1	7
	gampang	3	-	-	-	3
	bakal	5	1	-	-	6
	persis	1	-	-	-	1
	saking	1	-	-	-	1
	seru	1	-	-	-	1
	bareng	1	-	1	-	2
	gede	1	-	-	-	1
	sekalian	1	-	-	-	1
	jebol	-	1	-	-	1
	banget	-	1	2	1	4
	ludes	-	1	-	-	1
	doyan	-	-	1	-	1
	sewot	-	-	1	-	1
	mirip	-	-	1	-	1
mestinya	-	-	-	1	1	
bolong	-	-	-	1	1	
betah	-	-	-	1	1	

Jenis	Bentuk	Tpk	Prf	Gsp	Sklh	Jumlah
Adv	bugil	-	1	-	-	1
	perak	-	1	-	-	1
	meleng	-	-	1	-	1
	amat	-	-	-	1	1
Adj	beken	1	-	-	1	2
	demen	-	1	-	-	1
	gendut	-	-	1	-	1
	capek	1	-	-	-	1
	kaget	-	-	1	-	1
	dikit	-	-	1	-	1
V	nongkrong	17	-	-	-	17
	bilang	3	1	-	-	4
	mampir	-	1	-	-	1
	bikin	-	2	1	-	3
	terang	1	-	-	-	1
	begadang	2	-	-	-	2
Pron	gue	-	3	-	-	3
N	tampang	-	-	3	-	3
	genteng	-	-	-	1	1

Berdasarkan tabel tersebut terlihat jelas bahwa penggunaan kata *nggak* masih tetap mendominasi dalam unsur leksikal jenis adverb. Sementara bentuk partikel yang digemari adalah bentuk *kok* dan *sih* yang diikuti dengan bentuk *kan* dan *deh*. Bentuk lainnya yang juga hampir muncul dalam setiap artikel adalah bentuk *abis*.

Bentuk *nongkrong* juga banyak digunakan dalam data ini. Namun hal itu disebabkan topik yang menjadi pembicaraan dalam edisi majalah tersebut adalah tentang *tempat nongkrong para remaja*. Jadi wajarlah jika kata tersebut lebih sering disebut dibanding bentuk kata yang lainnya.

### 3.2. Unsur Morfologi

Sistem morfologi dialek Jakarta tidak jauh berbeda dengan sistem morfologi dalam bahasa Indonesia, baik menyangkut proses afiksasi, reduplikasi, maupun komposisinya. Berdasarkan data yang ada, sistem morfologi dialek Jakarta yang digunakan dalam majalah remaja hanya menyangkut masalah afiksasi dan sedikit reduplikasi.

Proses afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk, baik yang tunggal maupun dalam bentuk kompleks untuk membentuk kata (Ramlan, 1991 : 30). Kata afiks dalam pengertian ini merupakan bentuk linguistik yang didalam suatu kata merupakan unsur langsung yang bukan kata atau pokok kata, tetapi memiliki kesanggupan untuk membentuk kata atau kelompok kata baru (Ramlan, 1991 ; 31). Misalnya kata *tambahin*. Kata tersebut terdiri atas dua unsur langsung, yakni tambah yang merupakan bentuk bebas, dan -in yang merupakan bentuk terikat; oleh karena itu morfem terikat -in merupakan afiks, sedangkan prosesnya disebut proses afiksasi.

Dialek Jakarta memiliki tiga macam afiks, yakni :

1. Prefik nasal {N}, prefik {me-}, prefik {di-}, prefik {ke-}, prefik {te-}, prefik {be-}, prefik {se-}, dan prefik {pe-} atau {per-}.
2. Infik {-el-}, {-em-}, {-er-}.
3. Sufik {-an}, dan {-in}.

### 3.2.1. Unsur Morfologi dalam Data A

Dalam data A terdapat tiga kriteria proses afiksasi, yaitu :

1. Prefik {N}, dan {ke-}
2. Sufik {-an}
3. Gabungan {di-in}, {N-in}

Prefik Nasal direalisasikan dalam bentuk /n/, /ng/, /ny/, tergantung pada fonem kata dasarnya . Misalnya :

1. /n-/	tanya	-----	nanya
	tunggu	-----	nunggu
2. /ng-/	omong	-----	ngomong
	incer	-----	ngincer
3. /ny-/	contek	-----	nyontek
	setir	-----	nyetir

Prefik {ke-} dalam dialek Jakarta mempunyai makna yang sama dengan prefik {ter-} dan {ber-} dalam bahasa Indonesia. Bentuk kedua prefik tersebut terdapat dalam data A, misalnya :

tertawa	-----	ketawa
bertemu	-----	ketemu

Sufik {-an} dalam dialek Jakarta, tidak berbeda dengan sufik {-an} dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, data yang dimasukkan dalam golongan ini adalah data yang memiliki morfem dasar dialek Jakarta dan mendapat sufik {-an}. Bentuk-bentuk itu misalnya :

pacar ----- pacaran  
 berantak ----- berantakan

Gabungan merupakan 2 atau lebih afiks yang bergabung, dan masing-masing afiks tetap mempertahankan fungsinya. Dalam data A ditemukan dua macam Gabungan, yaitu gabungan {di-in} dan {N-in}. Bentuk-bentuk itu misalnya :

supir ----- disupirin  
 angkut ----- diangkutin  
 omong ----- ngomongin

Selain ketiga bentuk tadi, ada juga bentuk kata yang dalam bahasa Indonesia biasanya disebutkan dengan menggunakan afiks, tetapi dalam dialek Jakarta afiks tersebut dihilangkan. Misalnya dengan hilangnya prefik {me-} atau {ber-} Contoh :

menjadi ----- jadi  
 berbeda ----- beda.

Dalam data A, tidak ditemukan adanya bentuk reduplikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

## Deskripsi Unsur Morfologi Dalam Data A

Jenis	Bentuk	Tpk	Prf	Gsp	Sklh	Jumlah
Pref	N	7	1	3	4	15
	ke-	1	-	2	-	3
Suf	-an	4	1	1	-	6
Gab	di-in	2	-	1	-	3
	N -in	-	1	-	-	1
	ke-an	1	-	-	-	1
Af	tan. af	3	16	5	4	28
Red	sempurna	-	1	-	-	1

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penggunaan kata tanpa afiks mendominasi bentuk-bentuk yang terdapat dalam data A. Hal ini disebabkan, penulisan dalam majalah remaja selalu terkait dengan bahasa lisan. Sehingga bentuk-bentuk yang biasanya diucapkan ditulis sebagaimana ucapan tersebut.

### 3.2.2. Unsur Morfologi dalam Data B

Tidak banyak yang ditemukan dalam data B ini. Tampaknya dalam majalah ini penggunaan unsur morfologi bahasa Indonesia sudah mulai digunakan. Unsur morfologi dialek Jakarta yang ditemukan dalam data B ini hanya beberapa bentuk prefik {N} dan sebuah bentuk prefik {ke-}. Bentuk-bentuk tersebut adalah :

1. Prefik {N}, misalnya :

ambek ----- ngambek  
obrol ----- ngobrol

2. Prefik {ke-}, misalnya :

bayang ----- kebayang

Adapun bentuk reduplikasi yang terdapat dalam data ini misalnya:

1. Jelas dong, tapi saya masih plin-plan.
2. Soalnya, setelah ditambah 45 menit untuk beres-beres, mereka kelak harus masuk kelas lagi.

Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5

Deskripsi Unsur Morfologi dalam Data B

Jenis	Bentuk	Tpk	wvc	Hst	Hskl	jumlah
Pref	N	-	2	1	3	6
	ke-	-	-	-	1	1
suf	-an	2	1	-	-	3
Af	tan. af	3	5	2	2	12
Red	sempurna	-	-	-	1	1
	salin suara	-	1	-	-	1

### 3.2.3. Unsur Morfologi dalam Data C

Tidak berbeda jauh dengan data A, dalam data C juga terdapat beberapa jenis afiks dan sedikit bentuk reduplikasi. Jenis afiks yang terdapat dalam data C ini adalah :



## 1.a. Prefik {N}.

Misalnya :	kumpul	-----	ngumpul
	lirik	-----	ngelirik

## b. Prefik {ke-}.

Misalnya :	pingin	-----	kepingin
------------	--------	-------	----------

## c. Prefik {di-}.

Misalnya :	cegat	-----	dicegat
------------	-------	-------	---------

## 2. Sufik {-in}.

Misalnya :	doa	-----	doain
	abis	-----	abisin

## 3.a. Gabungan {N-in}.

Misalnya :	apa	-----	ngapain
	siap	-----	nyiapin
	jago	-----	ngejagoin

## b. Gabungan {di-in}.

Misalnya :	kerja	-----	dikerjain
	cuek	-----	dicuekin

Sedangkan untuk bentuk reduplikasi merupakan reduplikasi berimbuhan. Contoh :

abis-abisan

nawar-nawarin

terbengong-bengong

Adapula bentuk reduplikasi sempurna, yaitu pengulangan bentuk dasar secara utuh, misalnya :

nyuri-nyuri

ngundang-ngundang

Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6

Deskripsi Unsur Morfologi dalam Data C

jenis	Bentuk	Tpk	Prf	Gsp	Sklh	Jumlah
Pref	N	17	5	6	3	31
	ke-	1	2	-	-	3
	di-	2	-	1	1	4
Suf	-in	-	1	3	-	4
	-an	-	1	-	-	1
Gab	N-in	-	5	4	1	10
	di-in	-	4	-	-	4
	me-in	1	-	-	-	1
Af	tan.af	5	1	8	1	15
Red	berimbunan	-	1	2	3	6
	sempurna	1	2	-	1	4
	salin suara	-	2	-	-	2

Sama halnya dengan data A, penggunaan kata tanpa afiks ternyata juga menjadi *primadona* dalam penulisan artikel, disamping penggunaan prefiks {N} dan gabungan {N-in}.

### 3.3. Unsur Fonologi

Telah dijelaskan dalam Bab II terdahulu, bahwa pada dasarnya dialek Jakarta berakhiran /e/, menghilangnya fonem /s/ pada awal kata dan fonem /h/ pada akhir kata. Begitu juga dengan berubahnya vokal /o/ menjadi /u/.

Namun itu tidak berarti semua kosa kata yang ada selalu mengikuti aturan-aturan tersebut, sebab pada kenyataannya ada kata-kata yang tetap seperti dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pada analisis ini hanya ditentukan kata-kata yang mengikuti aturan-aturan tersebut untuk membedakannya dengan bahasa Indonesia.

### 3.3.1. Unsur Fonologi dalam Data A

Dalam data A, ditemukan tiga unsur fonologi dialek Jakarta, yaitu :

1. Penggunaan /ə/.
2. Penggunaan /e/.
3. Pendelisian/pelenyapan fonem /s/.

Misalnya ;

/a/ ----- /ə/

pintar ----- pinter

teman ----- temen

/ai/ ----- /e/

ramai ----- rame

/s/ ----- /ø/

saja ----- aja

sudah ----- udah

Tabel 7

## Deskripsi Penggunaan Unsur Fonologi dalam Data A

Sifat	Unsur	Tpk	Prf	Tpp	Sklh	Jumlah
Prbh	a-ə	-	1	-	1	2
	ai-e	-	-	1	-	1
Pdls	s	1	-	-	-	1

3.3.2. Unsur Fonologi dalam Data B

Ada beberapa unsur fonologi yang tidak terdapat dalam data A, tetapi terdapat dalam data B. Unsur-kunsur tersebut, selain pendelisian fonem /s/ juga terdapat pendelisian fonem /h/. Selain itu juga terdapat perubahan diftong /au/ menjadi /o/. Contoh unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

/a/ ----- /ə/  
 senang ---- seneng

/s/ ----- /ʃ/  
 saja ---- aja

/h/ ----- /θ/  
 tahu ---- tau

/au/ ----- /o/  
 kalau ---- kalo

Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 8**

**Deskripsi Penggunaan Unsur Fonologi dalam Data B**

Sifat	Unsur	Tpk	Wwc	Hst	Hskl	Jumlah
Prbh	a---ə	-	1	-	-	1
	au-----o	6	-	2	-	8
Pndl	s	-	1	-	-	1
	h	1	-	-	-	1

**3.3.3. Unsur Fonologi dalam Data C**

Unsur fonologi dialek Jakarta yang terdapat dalam data C, tampaknya lebih banyak dibanding dalam kedua data sebelumnya, terutama dalam perubahan vokal /a/ ke /ə/. Unsur-unsur lain yang terdapat dalam data ini antara lain :

1. Perubahan vokal /a/ menjadi /ə/.
2. Perubahan diftong /ai/ menjadi /e/.
3. Pendelisian fonem /s/.

Adapun contoh bentuk-bentuk tersebut adalah sebagai berikut :

/a/ ----- /ə/

benar ----- bener

dapat ----- dapet

bekal ----- bekel

/ai/ ----- /e/

pakai ----- pake

/s/ ----- /ø/

saja ----- aja

sudah ----- udah

Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 9

## Deskripsi Penggunaan Unsur Fonologi dalam Data C

Sifat	Unsur	Tpk	Prf	Gsp	Sklh	Jumlah
Prbh	a----ə	2	3	1	-	6
	ai-----e	-	3	-	-	3
Pdls	s	2	16	8	2	28

Berdasarkan data yang diperoleh, secara keseluruhan diketahui bahwa penggunaan dialek Jakarta didominasi unsur-unsur leksikal. Bentuk yang terbanyak digunakan dari unsur leksikal adalah dari jenis adverbial, dengan 38 bentuk. 9 bentuk diantaranya selalu muncul dalam ketiga sumber data. Bentuk-bentuk itu adalah: *nggak*, *cuma*, *bareng*, *mesti*, *sekalian*, *banget*, *seru*, *gampang* dan *bakal*. Dari ke-9 bentuk itu, bentuk *nggak* merupakan bentuk yang paling sering digunakan (terhitung 97 kali), disusul dengan bentuk *cuma* (19 kali).

Sementara itu, hampir seluruh bentuk fatis digunakan dalam ketiga majalah, kecuali bentuk *pokoknya* dan *deh*. Bentuk fatis yang paling sering digunakan adalah bentuk *sih* sebanyak 19 kali, dan bentuk *kan* sebanyak 15 kali. Jenis konjungsi yang selalu muncul dalam ketiga majalah adalah bentuk *sama*, *makanya* dan *biar*, yang masing-masing berjumlah 7,6, dan 5 kali. Untuk jenis preposisi, kedua bentuk yang ada selalu muncul yaitu bentuk *buat* dan *soalnya*. Sedanglan bentuk demonstrativa yang muncul dalam ketiga majalah tersebut adalah bentuk *nih*. Bentuk-bentuk dan jenis-jenis yang lain tidak terlalu sering disebutkan. Banyak diantaranya hanya muncul sekali dalam satu majalah saja. Hal ini dapat terjadi karena pilihan katanya lebih banyak dibanding kata-kata yang sering muncul. Di samping itu perbedaan topik yang dibicarakan juga mempengaruhi pilihan katanya.

Dalam unsur morfologi, bentuk kata tanpa afiks, merupakan bentuk yang paling sering muncul, yaitu sebanyak 55 kali. Penggunaan bentuk ini disebabkan adanya keterkaitan antara bentuk lisan dengan bentuk tulisan. Artinya, apa yang biasanya diucapkan dalam bahasa lisan, ditulis sesuai dengan apa yang diucapkan tersebut. Bentuk lain yang juga seringkali digunakan adalah *prefik {N}*. Tingkat kemunculan prefik ini tidak berbeda jauh dengan bentuk kata tanpa afik, yaitu 50 kali. Sementara itu

bentuk-bentuk afiks lainnya yang muncul dalam ketiga majalah tersebut adalah bentuk *prefik* {*ke-*}, dan *sufik* {-*an*}, sebanyak 7 dan 10 kali. Sedangkan bentuk-bentuk lainnya tidak terlalu sering muncul. Bentuk *gabungan* {*N-in*} juga sering digunakan, namun hanya muncul dalam data A 1 kali dan 10 kali dalam data C. Selain bentuk afik, bentuk reduplikasi yang juga muncul dalam ketiga majalah adalah jenis *reduplikasi sempurna* yaitu sebanyak 6 kali. Dalam unsur morfologi ini, tidak dijumpai satu pun kata majemuk dengan ciri khas dialek Jakarta.

Unsur ketiga, yaitu unsur fonologi, tidak banyak ditemukan dalam ketiga data yang ada. Secara keseluruhan, hanya ditemukan 6 bentuk unsur fonologi. Dari ke-6 bentuk tersebut, bentuk *pendelisian fonem* /s/ memiliki tingkat kemunculan sebanyak 28 kali. Bentuk *perubahan* /a/ menjadi /e/ *pepet* muncul sebanyak 9 kali, sedangkan bentuk-bentuk lainnya tidak terlalu sering muncul, dan hanya muncul pada salah satu sumber data saja.



# **B A B IV**

## **KESIMPULAN**